



The Garden Of Education of the Qur'an As a Tool for the Formation of the Religious Character of the Children in the Midst of the Congregation

Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Pada Anak di Kelurahan Sedayu

Nindia Oktiviana, Nurul Hidayah, M. Hamzah Harianto, Rifky Dzikrillah

*email: nindiaoktaviana38@gmail.com, nurnurulhidayah42@gmail.com,
mhamzah270@gmail.com, muhdzikri43210@gmail.com

Article History

Received: 26/01/2023
Reviewed: 23/06/2023
Accepted: 04/07/2023
Published: 30/06/2024

Kata Kunci

Taman Pendidikan Al-Qur'an, Karakter Religi, Usia dini.

Keywords

The Al-Quran Education Park (TPQ), Religious Character, early age

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) inilah anak dilatih sejak dini untuk mengetahui bagaimana cara mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter religius anak dimasa depan, karena dizaman yang modern ini penerapan pendidikan islam sangat diperlukan sebagai pembentuk karakter yang berjiwa religi. Kelurahan Sedayu merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Turen yang mendirikan dan melaksanakan pendidikan Islam melalui adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam upaya untuk dapat membangun karakter anak yang berakhlak kepribadian islami sejak usia dini Kelurahan Sedayu terus mengembangkan dan menerapkan pendidikan islam yaitu melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ichsan. Melalui pendidikan TPQ Al-Ichsan di Kelurahan Sedayu diharapkan agar mampu menumbuhkan karakter anak sejak dini yang memegang teguh nilai-nilai agama Islam. Pada dasarnya Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan penting dalam meningkatkan kualitas taraf pendidikan islam yang ada dimasyarakat. Sehingga mampu membangun generasi muda yang berakhlakul karimah dan berjiwa islamiyah dizaman modern ini.

Abstract

Al-Qur'an Education Park (TPQ) is a means to educate and build children's character, because it is through this Al-Qur'an Education Park

(TPQ) that children are trained from an early age to know how to know, understand, learn, and apply Islamic education as a guide to life in the child's self and religious character in the future, because in this modern era the application of Islamic education is needed as a form of character with a religious spirit. Sedayu Sub-District is one of the sub-districts in Turen sub-district which established and implemented Islamic education through the Al-Qur'an Education Park. In an effort to be able to build the character of children who have Islamic personality from an early age, Sedayu Village continues to develop and implement Islamic education, namely through the Al-Qur'an Education Park (TPQ) Al-Ichsan. Through TPQ Al-Ichsan education in the Sedayu Village, it is hoped that it will be able to cultivate the character of children from an early age who adhere to Islamic religious values. Basically, Al-Qur'an Education Park (TPQ) plays an important role in improving the quality of Islamic education in society. So as to be able to build a young generation who has good morals and an Islamic spirit in this modern era.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini pendidikan karakter memiliki peran yang sangat vital bagi setiap individu, khususnya anak usia dini yang mana mereka kelak agar menjadi manusia beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, diharapkan menjadi solusi dekadensi moral anak bangsa. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam secara teoritik telah ada sejak Islam itu diturunkan di dunia, dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam mengandung ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak.

Pengalaman ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabliqh, Amanah, Fathonah (STAF). Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter. Karena karakter religius merupakan cerminan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun nilai-nilainya meliputi toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak

memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih. Sekolah yang menjadi harapan dalam penanaman nilai-nilai ternyata belum mampu secara optimal melakukan hal itu. Oleh karenanya anak tidak berhenti belajar di sekolah terkait dengan pendidikan karakter.

Adapun TPQ atau taman pendidikan Al-qur'an sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), yang menjadikan santri itu mampu untuk membaca Al Qur'an dengan benar sebagai target utama. Namun tidak hanya itu ustadz atau ustadzah juga mengajarkan berbagai nilai karakter yang terintegrasi dalam cerita-cerita nabi. Pendidikan karakter religius merupakan Pendidikan karakter dengan berdasarkan pada nilai-nilai kegamaan. Pendidikan karakter religius juga merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sifat agamis pada diri seorang anak. Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Al-Ichsan yang beralamat di kelurahan Sedayu, Turen, Puren, Kabupaten Malang. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah 1) penguatan peran TPQ dalam pendidikan karakter religius

(Islam), 3) internalisasi pendidikan karakter religius (Islam) dapat berjalan beriringan dengan kegiatan pembelajaran di TPQ.

Pendidikan karakter dapat berupa pendidikan islam yang pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya didunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah bisa tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi adanya potensi jasmaniah dan potensi rohaniah contohnya akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri (Abd. Rahman Getteng, 1997)¹. Pendidikan islam dapat membantu meningkatkan dan menanamkan iman serta ketaqwaan dalam hidup ini agar mampu menjadi manusia yang dirahmati Allah dan selalu berjalan di jalan Allah.

Revolusi industri 4.0 dengan *disruptive innovation*-nya menempatkan pendidikan islam dipersimpangan jalan. Persimpangan tersebut membawa implikasi masing-masing (Priatmoko Sigit, 2018)². Di era industri 4.0 ini perkembangan teknologi semakin cepat dan pesat, semakin besar pula tantangan serta godaan iman dan ketaqwaan seluruh umat manusia, karena seluruh umat manusia di zaman yang serba digital ini dihadapkan dengan berbagai gemerlap kenikmatan dan kemegahan dunia yang pada hakekatnya itu hanyalah sementara. Selain memberi kemaslahatan bagi kehidupan manusia, dampak teknologi ini juga berpengaruh terhadap sisi gelap kehidupan manusia. Masalah-masalah sosial dalam dunia nyata juga turut merambah ke dalam

dunia virtual ini salah satunya adalah terkait dengan karakter religius anak yang semakin berubah (Laksono Puji & Riska Magfirani, 2014)³. Sehingga disinilah pentingnya sebuah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam implementasinya diperlukan model, media yang digunakan agar tercapai dengan baik. Tujuan dari adanya pendidikan karakter disini ialah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggungjawab baik itu secara moral agar menjadi disiplin (Muhammad Yaumi, 2016)⁴. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etika para santri. Tujuan Pemerintah melakukan dan mengadakan pendidikan karakter untuk membantu peserta didik atau santri dalam mengembangkan inti pokok dari nilai etik dan nilai kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggungjawab serta menghargai diri sendiri dan orang lain (Rosidatun, 2018)⁵.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan mengkombinasikan beberapa metode, yaitu 1) Konsultasi, yaitu metode yang berupa diskusi interaktif dengan menganalisis masalah dan penyelesaiannya, 2) Mediasi, yaitu tim pengabdian sebagai mediator terkait penyelesaian masalah yang ada. Adapun lokasi dari mitra pengabdian ini adalah di TPQ Al-Ichsani dengan alamat Kelurahan Sedayu, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Pelaksanaan dalam pengabdian di TPQ Al-Ichsani terangkum dengan alur kerja sebagai berikut:

¹ Abd. Rahman Getteng. Pendidikan Islam dalam Pembangunan (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), hlm. 25.

² Priatmoko Sigit. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0, Jurnal Studi Pendidikan Islam vol 1(2), 2018:232.

³ Laksono Puji, Riska Magfirani. *Cyber Prostitution Bergesernya Masalah sosial Ke Dalam Ruang Virtual*, Jurnal Analisa Sosial vol 3(1), 2014:52

⁴ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 10

⁵ Rosidatun, Model Implementasi Pendidikan Karakter, (Gresik: Caramedia Communication, 2018), hlm. 20

Menggunakan pendekatan (*bottom up*) memakai “partisipasi”.¹ Pendekatan yang dilakukan tidak berangkat dari luar melainkan dari dalam sendiri. Seperangkat masalah dan kebutuhan dirumuskan bersama, sejumlah nilai dan sistem dipahami bersama. Model *bottom* memulai dengan situasi dan kondisi serta potensi lokal. Pendekatan “*bottom up*” lebih memungkinkan menggunakan analisis SWOT yaitu *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (Ancaman).² Metoda analisa SWOT bisa dianggap sebagai metoda analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan/rekomendasi utk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mengkaji hasil penelitian melalui rangkaian penelitian yang telah dilakukan, adapun dalam pembentukan karakter anak sejak dini pada anak-anak TPQ adalah dengan menerapkan metode pembelajaran iqra’, Para santri akan mengantri untuk mendapatkan giliran



Sebagai pendamping kami juga melakukan wawancara terhadap setiap TPQ yang ada di Sedayu dan kami mendapatkan beberapa data dan informasi mengenai TPQ yang ada di Sedayu dan itu membuat pengalaman mengajar kami juga bertambah.

Dimana setiap TPQ walaupun berbeda-beda tempat namun kebiasaan yang ada hampir semuanya sama, dari kegiatan di TPQ yang ada di Sedayu seperti misalnya

mengaji, biasanya antara santri tingkat Iqro, juz amma, dan Al-Qur’an akan dibedakan. Hal ini untuk menjaga situasi pembelajaran tetap kondusif karena perlu dibutuhkan kesabaran dan perhatian yang khusus bagi santri usia dini atau yang masih belum sekolah. Melalui pengamatan terhadap pola belajar TPQ di sedayu serta wawancara terhadap tenaga pendidik di yakini bahwa 80 % anak-anak TPQ mampu meningkatkan bacaan dan hafalan melalui teknik pembelajaran iqra’.

Seperti yang kita ketahui bahwa anak-anak TPQ umumnya rentan 5-10 tahun, pada rentan usia tersebut para santri sudah bisa membaca dan menghafal bacaan-bacaan di seperti, Shalawat Narriyah, Asmaul Husna, Hadits-Hadits dan sebagainya. Sehingga menggunakan metode iqra’ ini membantu para santri TPQ agar lebih mudah memahami dan mengerti isi dari yang diajarkan oleh ustadz/ustadzahnya.

Tidak hanya bacaan Al-Qur’an nya saja yang menjadi lebih baik namun karakter dari pada anak tersebut juga akan terbentuk, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk bermain namun di TPQ itu tidak hanya bacaan dan hafalan saja, namun ada ice breaking yang membuat anak juga bisa lebih nyaman dan tenang saat pembelajaran.



Membaca Asmaul Husna, Pembacaan Tahlil dan masih banyak lainnya. Dan itu juga yang membuat kami tertarik untuk menjadi pendamping.

Selalu membiasakan membaca asmaul husna dapat dilakukan dengan menggunakan metode klasikal, seperti yang biasa dilakukan di TPQ kelurahan sedayu dengan membaca secara bersama-sama maka

anak akan mulai terbiasa sehingga, akan terpatri kuat dalam diri para santri

Kegiatan Tahlilan adalah serangkaian kegiatan membaca ayat-ayat Al- Qur'an dan kalimat thayyibah seperti tasbih, tahmid, tahlil serta takbir, pembacaan ini biasanya dikhususkan bagi orang-orang yang sudah meninggal hal ini dilakukan untuk meringankan dosa dan dilapangkan di alam kubur.



Pembacaan sholawat Nariyah ini biasanya dilakukan di TPQ Riyadlun Nahdliyyin, membaca sholawat kepada Nabi berarti juga mendoakan dan memohonkan berkah kepada Allah SWT untuk Rasulullah. Sholawat merupakan ibadah yang mudah untuk dilakukan keutamaan dari membaca sholawat yaitu barangsiapa yang membaca sholawat tetapi tidak membaca dengan khusyu' maka bacaan sholawat tersebut tetap akan diterima dan juga mendapatkan pahala.



Kita walaupun hanya sebagai pendamping dari Ustadz/Ustadzah yang memiliki TPQ di Sedayu juga memiliki antusias mengajar para santri dan menambah pengalaman sebagai pengajar, karena kita juga ingin TPQ berkembang dan menjadikan para santri itu sebagai penerus yang baik.

TPQ di sedayu juga memiliki kebiasaan yang menurut kami harus diikuti di TPQ-TPQ luar sedayu, karena di beberapa TPQ di sedayu juga tidak hanya mempelajari soal agama namun juga beladiri, sebagai kita

tahu bahwasannya beladiri bukan hanya soal membela diri ketika ada yang mengancam kita tetapi juga sebagai olahraga dan itu membantu kita dalam membentuk karakter dari para santri tersebut.

Sebagai contohnya di TPQ Riyadlun Nahdliyyin setiap hari selasa sore pada kegiatan TPQ nya di gunakan sebagai sarana mempelajari beladiri Pagar Nusa yang dilatih langsung dari mahasiswa yang mempunyai keahlian Pagar Nusa tersebut



Dari Hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa di Kelurahan Sedayu tepatnya pada wilayah RW 03, RW 04 dan RW 07 terdapat 4 Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pada waktu ba'da ashar antara jam 15.30 WIB para santri terdiri dari anak-anak yang masih belum sekolah sampai tingkat SMA/MA akan datang satu persatu untuk mengikuti kegiatan di TPQ. Di dalam kegiatan pembelajaran di TPQ terdapat beberapa kendala yang terjadi. Selama melakukan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) selama 1 bulan kami mengamati bahwa pada masing-masing TPQ memiliki metode pembelajaran dan tujuan yang hampir sama yaitu membentuk karakter anak agar cinta terhadap Al- Qur'an sejak dini.

Metode Pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an

Metode pengajaran yang diajarkan yaitu menggunakan metode Iqra'. Para santri akan mengantri untuk mendapatkan giliran mengaji, biasanya antara santri tingkat Iqro, juz amma, dan Al-Qur'an akan dibedakan. Hal ini untuk menjaga situasi pembelajaran tetap kondusif karena perlu dibutuhkan kesabaran dan perhatian yang khusus bagi santri usia dini atau yang masih belum sekolah. Taman Pendidikan Al-Qur'an diselenggarakan dengan tujuan memberikan pengajaran terhadap bacaan Al-Qur'an dengan memahami dasar-dasar ilmu islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidayah (SD/MI), samapai di tingkat sekolah menengah atas atau madrasah aliyah (SMA/MA) (Rahma & Alauddin, 2022).⁶

TPQ merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang diselenggarakan dengan memuat unsur agama, sosial, budaya, aspirasi serta potensi masyarakat yang menjadi perwujudan pendidikan oleh dan

untuk masyarakat. (Malik, 2013).⁷ Dalam proses pembimbingan membaca Al-Qur'an para santri dilatih untuk bersabar contohnya santri tidak akan naik tingkat atau lanjut ke halaman selanjutnya apabila masih belum lancar di dalam membaca Iqra'. Hal ini dilakukan agar anak memiliki tanggungjawab serta dapat mengendalikan emosinya sehingga akan muncul keinginan untuk berlatih membaca Iqra' di rumah agar bacaannya menjadi semakin lancar.

Kegiatan di TPQ tidak hanya mengaji saja tetapi juga pembelajaran seperti tajwid, doa-doa sehari-hari, kemudian menghafal surah-surah pendek, serta praktek wudhu dan sholat. Materi ini diberikan di hari-hari tertentu, sehingga para santri tidak merasa bosan dengan pola pembelajaran mengaji yang diberikan, diharapkan santri nantinya dapat menguasai hafalan surat pendek, doa-doa sehari-hari, serta memiliki akhlak sosial sesuai tuntunan islam yang baik dan benar

⁶ Rahma, R., & Alauddin, A. Pembinaan Perbaikan Tadjwid, Hafalan Surah-Surah Pendek dan Doa-Doa Harian Di TK/TPA Desa Balakia Kecamatan Sinjai Barat. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (2022), 1(1), 15–18.

⁷ Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.

agar diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. (Wahyuningsih et al., 2022)⁸.

Peran Pendidikan Al-Qur'an Dalam pembentukan karakter pada anak

Menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dengan banyaknya paham-paham islami yang radikal serta pergaulan yang semakin bebas dan informasi hoax yang sangat rentan karena hanya dengan *smartphone* hal tersebut

Suatu pengajaran merupakan sebagian usaha pendidikan, pengajaran yang sesungguhnya yaitu menanamkan pengetahuan segi kognitif serta pembinaan ketrampilan menurut Dewanto terkait teori pendidikan. (Abidin, 2020)¹⁰. Kehadiran TPQ di kelurahan Sedayu dapat membentuk akhlak para santri agar cinta terhadap Al-Qur'an, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan meneruskan kebiasaan dan budaya yang berkaitan dengan *Ahlussunnah Wal jamaah* seperti berikut ini:

1. Membiasakan para santri untuk memulai kegiatan dengan membaca Asmaul Husna.

Kebiasaan ini dilakukan biasanya sebelum TPQ dimulai namun juga ada yang dibaca ketika mengakhiri kegiatan TPQ seperti di TPQ Riyadlun Nahdliyyin maupun di TPQ Roudhotul Atfal Al-Ikhsani. Mengamalkan Asmaul Husna juga dilakukan di lingkungan sekolah dasar (SD) maupun TK. Secara tidak langsung para santri akan hafal Asmaul Husna secara keseluruhan

mudah dilihat oleh anak yang berusia dibawah umur. Sehingga penanaman akhlak sejak dini sangat dibutuhkan agar dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pendidikan agama seorang anak, karena orang tua yang berperan dalam pengambilan keputusan seorang anak akan mendapatkan pendidikan yang baik (Muhammad et al., 2020)⁹

dengan bimbingan dari guru pembimbing/ustadzah di TPQ.

Memberikan ilmu tentang pemahaman tentang pentingnya beribadah kepada Allah SWT serta menjaga hukum-hukumnya sejak dini merupakan langkah yang terbaik, karena orang yang senantiasa dekat dan mengingat Allah dimanapun dan kapanpun ia berada maka akan merasa tenang dan tentram baik jiwa maupun hatinya. (Rohman, 2020)¹¹. Allah SWT berfirman dalam Q.S ar-ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah menjadi tentram.” (OS.Ar-Ra'du : 28). (<https://Quran.Com/Id/Guruh-Petir/28>, n.d.)¹²

Selalu membiasakan membaca asmaul husna dapat dilakukan dengan menggunakan metode klasikal, seperti yang biasa dilakukan di TPQ kelurahan sedayu dengan membaca

⁸ Wahyuningsih, S., Qadrianti, L., & Amin, A. (2022). Pembinaan Hafalan Surah Pendek, Doa-Doa dan Adab Harian Di TK/TPA Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–14.

⁹ Muhammad, M., Nurjumiati, N., Yulianci, S., & Asriyadin, A. (2020). Pengembangan Nilai-Nilai Qur'ani Pada Anak Melalui Pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Desa Naru. *Abdi Masyarakat*, 2(1).

¹⁰ Abidin, J. (2020). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munir Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Desa Klurahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. *Jurnal Paradigma*, 9(01).

¹¹ Rohman, S. (2020). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 117–138.

¹² <https://quran.com/id/guruh-petir/28>. (n.d.).

secara bersama-sama maka anak akan mulai terbiasa sehingga, akan terpatri kuat dalam diri para santri. Pembacaan yang dilakukan secara berulang setiap harinya akan mulai berkembang terhadap indera pendengaran anak maka akan tumbuh potensi-potensi akidah pada diri anak. Potensi tersebut nantinya mulai berkembang seiring dengan perkembangan fisik mereka

2. Melakukan kegiatan Yasin dan pembacaan Tahlil

Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan pembacaan tahlil terlebih dahulu yang nantinya akan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil. Tahlilan adalah serangkaian kegiatan membaca ayat-ayat Al- Qur'an dan kalimat thayyibah seperti tasbih, tahmid, tahlil serta takbir, pembacaan ini biasanya dikhususkan bagi orang-orang yang sudah meninggal hal ini dilakukan untuk meringankan dosa dan dilapangkan di alam kubur. Tidak hanya itu tahlil juga dilakukan untuk mendoakan keselamatan baik para santri orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan tersebut agar dimudahkan segala urusan maupun pendidikan yang sedang ditempuh supaya mendapat keridhoan dari Allah SWT (Wahid et al., 2022)¹³.

Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari jumat di TPQ Roudhotul Atfal Al-Ikhsani. Kebiasaan ini perlu diterapkan sehingga para santri nantinya dapat lancar dalam mengikuti bacaan tahlil. Kegiatan ini harus dibiasakan sejak dini, selain sebagai salah satu langkah dalam melestarikan kebiasaan yang di ajarkan oleh ulama terdahulu yaitu para wali songo tetapi, para santri juga

dapat mendoakan para sesepuh keluarga yang telah meninggal serta keselamatan bagi para anggota keluarga dengan mengamalkan bacaan tahlil.

3. Pembacaan Sholawat Nariyah

Pembacaan sholawat Nariyah ini biasanya dilakukan di TPQ Riyadlun Nahdliyyin, membaca sholawat kepada Nabi berarti juga mendoakan dan memohonkan berkah kepada Allah SWT untuk Rasulullah. Sholawat merupakan ibadah yang mudah untuk dilakukan keutamaannya dari membaca sholawat yaitu barangsiapa yang membaca sholawat tetapi tidak membaca dengan khusyu' maka bacaan sholawat tersebut tetap akan diterima dan juga mendapatkan pahala (Arifin, 2022)¹⁴. Seperti hadist dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw, bersabda

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاجِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: Barangsiapa yang mengucapkan sholawat kepadaku satu kali, maka Allah mengucapkan sholawat kepadanya 10 kali.

Serta terdapat hadis yang memotivasi seseorang untuk membaca sholawat dari Anas bin Malik ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاجِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

Artinya: Barangsiapa membaca sholawat untukku, Allah akan membalasnya 10 kebaikan, diampuni 10 dosanya dan akan ditambah 10 derajat baginya. Tidak heran karena wilayah sekitar kelurahan sedayu terasa sangat rekat budaya akan kehadiran Nahdlatul Ulama dalam kegiatan Ahlusunnah wal jama'ah kemampuan NU dalam menjaga

¹³ Wahid, A. R., Khakim, M., & Prasetya, B. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN TAHLIL DI MASYARAKAT DESA KERPANGAN. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(2), 193–199.

¹⁴ Arifin, M. (2022). Membumikan Akidah Melalui Syi'ir: Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi'ir Jama'ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 8(1), 124–150.

kebudayaan seharusnya organisasi ini mampu memelihara tradisi islam di Indonesia secara proporsional ((Wahid, A, 2001)¹⁵. Maka tidak heran apabila sholawat nariyah selalu dimasukkan di dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sedayu.

Point penting dalam pembacaan sholawat nariyah yaitu sebagai berikut:

- a. Niat dan tujuan dari diadakannya sholawat nariyah
- b. Berdzikir secara berjamaah atau bersama-sama
- c. Bertawasul dengan memuliakan kanjeng Nabi Muhammad saw (Holidi & Surur, 2019)¹⁶

Pembacaan sholawat merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan antara unsur kreatif, estetik yang terpelihara di lingkungan Nahdliyin. (Rozi, 2020)¹⁷

Hambatan pada tempat pendidikan Al-Qur'an dalam upaya membentuk karakter anak

Hambatan yang dirasakan setelah mengamati kegiatan TPQ selama 1 bulan pada saat berlangsung yaitu pertama, kekondusifan lingkungan yang masih kurang, di saat santri sedang mengaji santri lain yang sedang mengantri akan ramai dan bergurau dengan santri lain keterbatasan tenaga pengajar yang menjadi penyebab hal tersebut terjadi. Sehingga perlu adanya sedikit ketegasan agar para santri tidak bergurau sendiri. Kedua, faktor cuaca apabila sedang hujan biasanya banyak santri yang libur mengaji karena orang tua

pasti meliburkan anaknya untuk tidak berangkat mengaji. Sehingga perlu adanya manajemen pendidikan yang baik terutama terhadap kualitas seorang guru yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan program (TPQ) Taman Pendidikan Al-Qur'an (Anwar, 2021)¹⁸.

Mengatasi hambatan pada tempat pendidikan Al-Qur'an dalam upaya membentuk karakter anak

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa cara mengatasi hambatan yang terjadi yaitu dengan membiarkan anak-anak belajar dengan bermain, hal ini diutamakan untuk santri yang masih belum sekolah sampai santri yang berada pada tingkat taman kanak-kanak. Mereka akan jauh lebih nyaman jika belajar dengan bermain, karena usia dini membutuhkan pola pembelajaran yang lebih santai walaupun perlu sedikit penegasan supaya murid dapat menghormati guru TPQ dan bersikap rukun dan baik dengan sesama teman. Sedangkan terkait cuaca guru TPQ dapat membuat grup *WhatsApp* dengan para orang tua wali santri hal ini bertujuan agar lebih mudah mengkomunikasikan apabila akan izin tidak hanya itu grup ini juga bermanfaat untuk menanyakan perihal bagaimana perkembangan mengaji pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa TPQ di Kelurahan Sedayu sangat berperan penting di dalam proses pembentukan karakter santri. Pembelajaran terkait bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar serta memperdalam ajaran islam perlu dilakukan

¹⁵ Wahid, A. (2001). Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren. Yogyakarta: LKiS.

¹⁶ Holidi, A. F., & Surur, M. (2019). Memasarakatkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist*, 2(1), 48–69.

¹⁷ Rozi, A. F. (2020). Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1), 69–84.

¹⁸ Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50.

sejak usia dini dengan menyesuaikan kebutuhan dari tingkatan pendidikan anak. melalui bimbingan yang dilakukan dengan membiasakan para santri untuk mengamalkan kegiatan positif, seperti membiasakan memulai atau mengakhiri mengaji dengan pembacaan asmaul husna, melakukan kegiatan yasin dan tahlil, melakukan kegiatan pembacaan sholawat nariyah. Dari kebiasaan yang selalu dilakukan tanpa disadari akan terpatriti akidah islam di dalam fikiran dan hati para santri, sehingga akan seiring berjalannya waktu dengan adanya peran penting orang tua dalam mengawasi tumbuh kembang anak yang memiliki karakter baik yang berpedoman erat dengan agama islam dan dengan *Ahlussunnah Wal jamaah*. Dalam pembentukan karakter anak pasti akan muncul hambatan yang terjadi, hal tersebut pasti dapat teratasi dengan adanya peran pengajar yang berkualitas sehingga akan menjadi faktor keberhasilan program (TPQ) Taman Pendidikan Al-Qur'an. Peran orang tua juga sangat penting dalam setiap pengambilan keputusan terkait pendidikan yang akan diterima oleh anak.

REFERENSI

- Abd. Rahman Getteng. (1997). *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Yayasan al-Ahkam.
- Abidin, J. (2020). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munir Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Desa Klurahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. *Jurnal Paradigma*, 9(01).
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50.
- Arifin, M. (2022). Membumikan Akidah Melalui Syi'ir: Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi'ir Jama'ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 8(1), 124–150.
- Holidi, A. F., & Surur, M. (2019). Memasyarakatkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist*, 2(1), 48–69. <https://quran.com/id/guruh-petir/28>. (n.d.).
- Laksono Puji, & Riska Magfirani. (2014). Cyber Prostitution Bergesernya Masalah sosial Ke Dalam Ruang Virtual. *Jurnal Analisa Sosial*, 3(1), 52.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Muhammad, M., Nurjumiati, N., Yulianci, S., & Asriyadin, A. (2020). Pengembangan Nilai-Nilai Qur'ani Pada Anak Melalui Pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Desa Naru. *Abdi Masyarakat*, 2(1).
- Muhammad Yaumi. (2016). *Pendidikan Karakter, Pilar dan Implementasi*. Kencana.
- Priatmoko Sigit. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 232.
- Rahma, R., & Alauddin, A. (2022). Pembinaan Perbaikan Tadjwid, Hafalan Surah-Surah Pendek dan Doa-Doa Harian Di TK/TPA Desa Balakia Kecamatan Sinjai Barat. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–18.
- Rohman, S. (2020). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 117–138.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Caramedia Communication.
- Rozi, A. F. (2020). Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya. *SANGKĒP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1), 69–84.
- Wahid, A. (2001). *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*. LKiS.
- Wahid, A. R., Khakim, M., & Prasetya, B. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN TAHLIL DI MASYARAKAT DESA

KERPANGAN. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(2), 193–199.
Wahyuningsih, S., Qadrianti, L., & Amin, A. (2022). Pembinaan Hafalan Surah Pendek, Doa-Doa dan Adab Harian Di

TK/TPA Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–14.